

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang telah peneliti terapkan di kelas V SDI Al-hakim Boyolangu Tulungagung.

Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Hari Kamis, 25 November 2016 peneliti datang ke SDI Al-hakim Boyolangu Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Drs Sajjid selaku Kepala SDI Al-hakim Boyolangu, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SDI Al-hakim tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Kepala SDI Al-hakim menyatakan tidak

keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di SDI Al-hakim tersebut.

Kepala SDI Al-hakim menyarankan peneliti untuk meminta izin dulu kepada Guru kelas, dan guru kelas pun menyarankan izin dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga, peneliti menemui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V yaitu ibu Dwi Rahayuningtyas S.Pd. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala SDI Al-hakim, dan guru kelas V, sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Disini peneliti menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok materi melafalkan azan dan iqomah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, hasil belajar peserta didik terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun latar belakang peserta didik. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V pada tanggal 1 Desember 2016 yang bertempat di kantor sekolah.

- P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?”
- G : “Secara umum, peserta didik kelas V ini termasuk peserta didik yang ramai dalam pembelajaran mas, namun dalam proses pembelajaran sebagian besar merasa senang dan antusias dalam menerima pelajaran walaupun ada beberapa yang kurang memperhatikan dan bermain – main sendiri.”
- P : “Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pernahkah ibuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?”
- G : “Belum pernah mas. Biasanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sesuai dengan materi yang diajarkan.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi kelompok?”
- G : “ketika saya menjelaskan materi Pada awalnya peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, terus ketika saya mencoba membuat mereka berkelompok hanya peserta didik yang pintar saja yang mengerjakan, sedangkan yang lain malah ngobrol dan bercanda sehingga mengakibatkan banyak peserta didik yang kurang paham.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”
- G : “Sebenarnya hasil belajar peserta didik tidak terlalu jelek mas tetapi ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”
- G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik ada yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75 mas.”
- P : “Pernahkah ibuk menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam ?”
- G : “Pernah mas, saya biasanya menggunakan kartu dan gambar

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Ketika guru mencoba metode diskusi kebanyakan peserta didik malah ngobrol dan bercanda dengan temannya.. Peserta didik kurang terlibat aktif untuk berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar peserta didik .

Berselang 2 minggu kemudian, tepatnya pada tanggal 10 Desember 2016 peneliti kembali ke SDI Al-hakim Boyolangu untuk membicarakan jadwal penelitian kepada Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V. Pada pertemuan tersebut, disepakati penelitian dapat dimulai minggu depan. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan pada hari kamis jam ke 2-4 atau 07.30 s/d 09.50 WIB, dan hari jumat jam ke 3-4 atau 08.40 s/d 09.50 WIB. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) serta meminta bantuan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Dwi Rahayuningtyas S.Pd yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*), yang pada akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas V bahwa tes awal akan dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Desember 2016 pukul 09.20 s/d 09.50 WIB di akhir jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan rencana, pada hari Jumat, 16 Desember 2016, pukul 09.20 WIB peneliti melakukan tes awal di kelas V yang terdiri dari 14 peserta didik, dan semua peserta didik masuk sehingga yang mengikuti tes awal menjadi 14 peserta didik. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal.

Tabel 4.1 Analisis Data Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

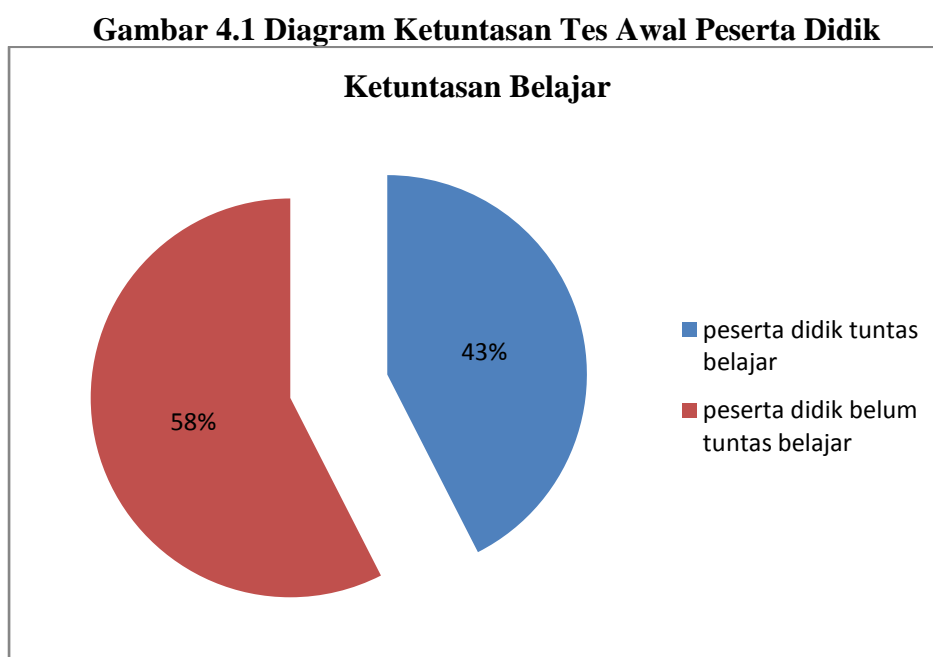
No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	14 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	14 peserta didik
3.	Nilai rata-rata-peserta didik	77
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	6 peserta didik
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	8 peserta didik
6.	Peserta didik yang mencapai KKM (%)	42,85 %

Sumber: Hasil *Pre Test*

(Rekapitulasi hasil *Pre test* dapat dilihat pada lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas, tergambar bahwa dari 14 peserta didik kelas V yang mengikuti tes, 6 peserta didik sudah mencapai batas ketuntasan, sedangkan 8 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75. Kemudian nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 77 dan prosentase ketuntasan belajar 42,85%. Sehingga hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan peneliti yaitu 75%. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM yaitu 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model tersebut. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :.

1) Tahap perencanaan

pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan koordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan tindakan.
 - b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran. *Terlampir*
 - c) Membuat lembar diskusi kelompok.
 - d) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
 - e) Membuat lembar pedoman wawancara.
 - f) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.
 - g) Menyiapkan lembar *Post Test* I
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 16 Desember 2016 mulai pukul 08.40 – 09.50 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 14 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dan satu teman sejawat serta satu guru mata pelajaran berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran. melakukan apersepsi terhadap materi pengurangan pecahan..

Kegiatan selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal peserta didik, peserta didik menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun dalam menjawab pertanyaan mereka masih membuka buku. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok heterogen. Masing-masing kelompok memiliki anggota yang berjumlah 2-3 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan atas diskusi peneliti dengan guru pengampu dan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimulai. Namun disini banyak peserta didik yang keberatan kelompok yang di buat oleh peneliti. Mereka bersiheras tidak mau dicampur antara laki-laki dengan perempuan. Akhirnya peneliti merombak kelompok yang telah

disusun sebelumnya dan terbentuklah kelompok baru. Adapun pembagian kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok

Kelompok	Nama	Jenis kelamin
1	Auliya	P
	Fhatoni	L
	Putri	P
2	Azkal	L
	Trisna	P
	Nelson	L
3	Keila	P
	Farel	L
	Valentino	L
4	Luvena	P
	Egi	L
	Olivia	P
5	Putri	P
	Zidan	L

Tahap penomoran : peneliti membagikan nomor yang berbeda-beda kepada seluruh peserta didik. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan dan duduk di tempat yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah mereka siap peneliti membagikan lembar kerja untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Tahap mengajukan pertanyaan : peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan misalnya : (1) Bagaimanakah syarat menjadi muazin ? (2) Pastikan masing-masing anggota kelompok mengetahui caranya ! (3). Bagaimanakah cara menyelesaikannya? (4) Pastikan masing-masing anggota kelompok mengetahui syaratnya. !.

Tahap berfikir bersama: peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan gagasan serta idenya dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dibanding temannya berkewajiban untuk menjelaskan kepada teman yang kurang faham terhadap materi yang dibahas.. selama tahap ini pendidik memantau apa saja yang dikerjakan oleh peserta didik dan mengarahkan jika ada yang merasa kesulitan.

Hingga waktu berakhir tugas kelompok belum selesai, akhirnya peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan kali ini, dan memberi tahu bahwa presentasi hasil diskusi kelompok akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik benar-benar belajar di rumah dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi pengurangan pecahan. Memberi tahu peserta didik untuk pertemuan berikutnya akan diadakan *Post test* siklus 1. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 17 Desembert 2016 dimulai pukul 07.30 s/d 09.50 WIB di tempat yang sama seperti pertemuan pertama. Melanjutkan pada pertemuan sebelumnya yaitu presentasi kelompok.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran.melakukan apersepsi terhadap materi pengurangan pecahan.

Kegiatan selanjutnya, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya, namun bedanya ada pengulasan pada tahap menjawab, yang pada pertemuan sebelumnya belum terlaksana. Pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, peneliti memberikan waktu sebentar kepada peserta didik untuk mendiskusikan kembali tentang tugas kelompok yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Tahap menjawab : setelah selesai diskusi peneliti membuat undian. Nomor yang keluar akan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan meminta untuk maju ke depan kelas. Pada tahap ini, banyak peserta didik yang nomornya dipanggil masih malu untuk maju ke depan kelas. Sehingga banyak waktu yang terbuang guna memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tampil ke depan kelas.

Setelah presentasi selesai, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik tentang materi yang dirasa sulit dan belum dipahami olehnya. Terdapat 3 peserta didik yang bertanya dan mengungkapkan kesulitan pada penulisan azan dalam bahasa arab. Kemudian peneliti mengulas dan menjelaskan kembali tentang materi yang ditanyakan oleh peserta didik tersebut.

Setelah selesai, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari. Peneliti memberikan soal berupa post test siklus 1 berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang dikerjakan selama \pm 60 menit. Peneliti memantau kegiatan peserta didik ini agar tidak menyontek dan berbuat curang.

Diakhir pembelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Peneliti memotivasi peserta didik dengan bercerita sedikit. Yang isinya tentang sahabat nabi yang mengumandangkan azan

pertamakali. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Tes Akhir (*post test*) Siklus 1

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Terdapat beberapa criteria penskoran yaitu :

- (1) Jawaban salah, tidak ada langkah atau tidak ada jawaban skor 0
- (2) Jawaban salah, langkah salah skor 1
- (3) Jawaban benar, sebagian besar langkah salah atau jawaban salah sebagian besar langkah benar skor 2

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari / diharapkan

R = Jumlah skor dari item / soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.3 Analisis Hasil Post Test I

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	14 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	14 peserta didik
3.	Nilai rata-rata-peserta didik	82,85
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9 peserta didik
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	5 peserta didik
6.	Peserta didik yang mencapai KKM (%)	64,28 %

Sumber: Hasil *Post Test I*

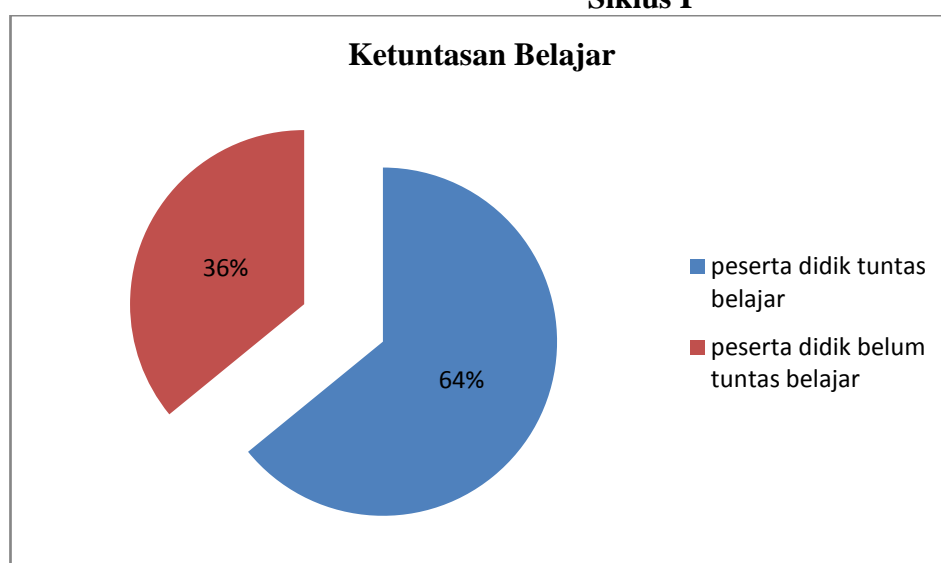
(Rekapitulasi hasil post test I dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa dari jumlah 14 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test I*, diketahui sebanyak 9 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai 75. Sedangkan 5 peserta didik belum mencapai KKM. Table diatas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *Post Test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya yaitu nilai *Pre test*. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti yang sebelumnya(*pre test*) 42,85 % menjadi 64,28 % (*post test I*). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu mninmal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus ini yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya

untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini tergambar pada diagram sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I



b) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (Mahasiswa) dari IAIN Tulungagung. Yaitu: Imam Bachrudin (Observer I), dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Dwi Rahyuningtyas, S.Pd (Observer II). Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengamati seluruh kegiatan peneliti dan peserta didik selama

kegiatan pembelajaran berlangsung, serta member point pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumla h skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut :

75 % < NR ≤ 100 % : Sangat baik

50 % < NR ≤ 75 % : Baik

25 % < NR ≤ 50 % : Cukup baik

0 % < NR ≤ 25 % : Kurang baik

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Analisis Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik
Jumlah skor yang didapat	32	28
Skor Maksimal	40	40
Taraf Keberhasilan	80%	70%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II
(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dapat dilihat pada lampiran).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan Siklus I adalah 80%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori Sangat baik.

Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan Siklus I adalah 70%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

c) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir Siklus I yang dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Desember 2016. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait kegiatan pembelajaran yang telah peneliti lakukan. Dari wawancara tersebut diperoleh data berupa tanggapan dan

masuk dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris terkait pembelajaran Siklus I.

Menurut saya metode *Numbered Heads Together* ini banyak membantu peserta didik untuk memahami materi terutama dalam kegiatan mempraktikkan. Saya lihat respon peserta didik bagus dan antusias terhadap pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* tadi. Peserta didik terlihat senang dalam belajar, namun menurut saya alangkah lebih baik jika bacaan azan yang akan diajarkan dituliskan terlebih dahulu di papan tulis atau media pembelajaran untuk lebih memudahkan peserta didik untuk fokus dalam menghafal dan memahami artinya terkait pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Azan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Numbered Heads Together* yang telah peneliti terapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan, peserta didik terlihat senang dan antusias dalam belajar, namun harus masih ada beberapa perbaikan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi azan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana masih gaduh saat peserta didik berdiskusi kelompok

- 2) Ketika berdiskusi terdapat beberapa peserta didik yang masih enggan membantu untuk menyalurkan pikirannya, dan lebih senang bermain sendiri
- 3) Peserta didik kurang bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 4) Peserta didik belum terbiasa belajar dan bekerja secara berkelompok, sehingga proses diskusi belum berjalan maksimal.
- 5) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti pelajaran
- 6) Peserta didik masih terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas.
- 7) Ketika mengerjakan soal Pos test masih ada peserta didik yang mencontek, hal tersebut disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

e) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan terhadap masalah-masalah yang terjadi selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil post test, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan yang diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awa (pre test) yaitu 42,85% meningkat menjadi 64,28%. Namun

prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah criteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

- 2) Peserta didik masih terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas
- 3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan berkelompok.
- 4) Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- 5) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi masih terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan I untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan materi yang belum dipahami dan dirasa sulit oleh peserta didik.
- b) Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.
- c) Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar berkelompok

- d) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
- e) Peneliti lebih memperhatikan poin demi poin yang terdapat pada lembar observasi.

Tabel 4.5 Kekurangan Siklus I dan perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Perbaikan siklus II
1	Peserta didik masih merasa kesulitan pada materi pengurangan pecahan pada bagian pengurangan bilangan asli dengan pecahan	Peneliti berupaya untuk mencari cara agar peserta didik dapat lebih memahami materi tersebut.
2	Peserta didik masih terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.
3	Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan berkelompok.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar berkelompok
4	Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
5	Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi masih terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi	Peneliti lebih memperhatikan poin demi poin yang terdapat pada lembar observasi.

b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I yakni terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk

suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Melaksanakan koordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan tindakan.
- b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran. (lampiran)
- c) Membuat lembar diskusi kelompok.
- d) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- e) Melaksanakan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.
- f) Membuat lembar pedoman wawancara.
- g) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.
- h) Menyiapkan lembar *Post Test*

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu pada hari sabtu tanggal 17 Desember 2016 pukul 08.30 – 10.00 WIB dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran. melakukan apersepsi terhadap materi Azan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran seperti pada siklus I, bedanya peneliti melakukan perbaikan terhadap cara penyampaian materi, pengawasan, dan pengarahan terhadap kerja kelompok agar masing-masing anggota kelompok memahami tentang materi pengurangan pecahan dan memberikan beberapa soal-soal latihan.

Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok seperti pada siklus I. untuk nama-nama kelompoknya sama dengan siklus I. Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya.

Tahap penomoran : peneliti meminta masing-masing peserta didik untuk mengambil nomor yang telah disediakan oleh peneliti seperti kemarin, kemudian peserta didik bergabung dengan teman satu kelompoknya. Sebelum diskusi dimulai peneliti menyampaikan

materi dan lebih menekankan pada materi yang kebanyakan dari peserta didik pada *Post Test I* banyak yang tidak bias.

Tahap mengajukan pertanyaan : peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan misalnya : (1) apa saja syarat-syarat untuk sebagai muadzin? (2) Pastikan masing-masing anggota kelompok mengetahui caranya ! (3) Bagaimana adab bagi seorang muadzin. Bagaimanakah cara adzan dengan baik? (4) Pastikan masing-masing anggota kelompok mengetahui caranya !

Tahap berfikir bersama: peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan gagasan serta idenya dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dibanding temannya berkewajiban untuk menjelaskan kepada teman yang kurang faham terhadap materi yang dibahas. Peneliti juga memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajarnya, dan juga menginformasikan diakhir pembelajaran akan dilaksanakan tes seperti pada pertemuan sebelumnya.

Tahap menjawab : setelah selesai diskusi peneliti meminta salah satu dari peserta didik untuk mengambil nomor secara acak, bagi nomor yang terpanggil akan maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya. Setelah selesai dari masing-masing kelompok melakukan presentasi, peneliti member tambahan penjelasan dari jawaban yang diutarakan oleh peserta didik.

Setelah peserta didik dirasa memahami materi dengan baik, peneliti meminta peserta didik untuk menutup bukunya mulai buku catatan, buku paket maupun LKS. Kemudian peneliti memberikan soal berupa *Post Test* siklus II yang berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang dikerjakan dalam waktu \pm 40 menit. Peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri. Peneliti berkeliling di sekitar peserta didik untuk mengawasi pekerjaan dari peserta didik.

Diakhir pembelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajarnya. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap pengamatan

a) Data Hasil Tes Akhir (*post test*) Siklus II

Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 nomor soal pilihan ganda dan 5 nomor soal essay, dan criteria penskoran sama dengan yang digunakan pada siklus I, yaitu :

- (1) Jawaban salah, tidak ada langkah atau tidak ada jawaban skor 0
- (2) Jawaban salah, langkah salah skor 1
- (3) Jawaban benar, sebagian besar langkah salah atau jawaban salah sebagian besar langkah benar skor 2
- (4) Jawaban benar, sebagian besar langkah benar skor 4

(5) Jawaban benar dan langkah benar skor 4

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari / diharapkan

R = Jumlah skor dari item / soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test II*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	14 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	14 peserta didik
3.	Nilai rata-rata-peserta didik	90,85
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	12 peserta didik
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	2 peserta didik
6.	Peserta didik yang mencapai KKM (%)	85,71 %

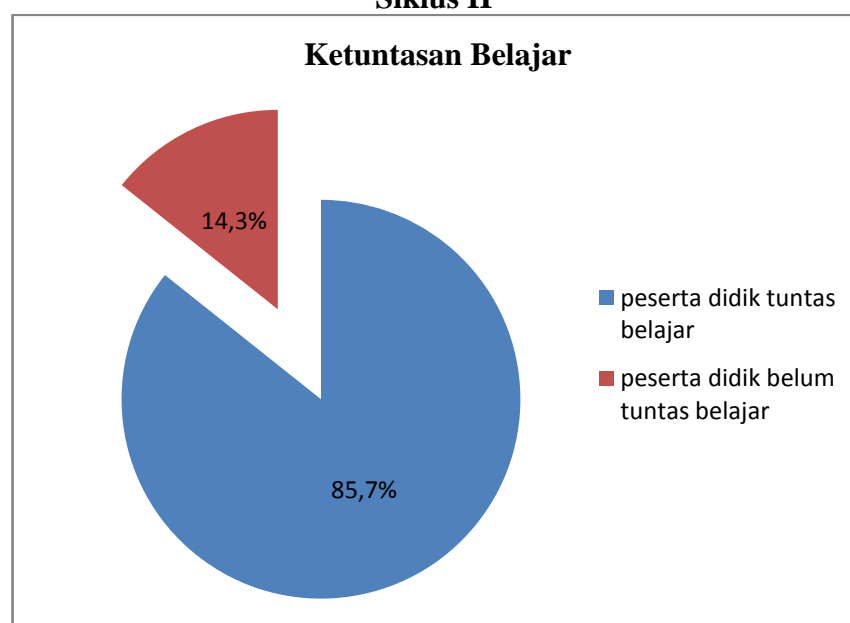
Sumber: Hasil *Post Test II*

(Rekapitulasi hasil post test I dapat dilihat pada lampiran 9)

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa dari jumlah 14 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test II*, diketahui sebanyak 12 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai 75. Sedangkan 2 peserta didik belum mencapai KKM. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini

terbukti dari nilai *Post Test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya yaitu nilai *Post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti yang sebelumnya (*post test I*) 64,28 % menjadi 85,71 % (*post test II*). ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini tergambar pada diagram sebagai berikut :

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II



Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena sudah di atas ketuntasan minimal yang ditentukan yakni 75 %, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

b) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar,

sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (Mahasiswa) dari IAIN Tulungagung. Yaitu: Imam Bahcrudin (Observer I), dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Dwi Rahayuningtyas S.Pd (Observer II). Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengamati seluruh kegiatan peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta member point pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumla h skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut :

75 % < NR ≤ 100 % : Sangat baik

50 % < NR ≤ 75 % : Baik

25 % < NR ≤ 50 % : Cukup baik

0 % < NR ≤ 25 % : Kurang baik

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Analisis Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik
Jumlah skor yang didapat	39	38
Skor Maksimal	40	40
Taraf Keberhasilan	97,5%	95%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I (Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I dapat dilihat pada lampiran 10)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan dari Siklus I. Terbukti taraf keberhasilan Siklus I adalah 80% (Sangat Baik), sedangkan pada Siklus II 97,5% (Sangat Baik).

Selain itu, secara umum kegiatan peserta didik juga mengalami peningkatan dari Siklus I. Terbukti taraf keberhasilan Siklus I adalah 72,5% (Baik), sedangkan pada Siklus II adalah 95% (Sangat Baik).

c) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir Siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Desember 2016. Wawancara ditujukan kepada peserta didik dan terkait kegiatan pembelajaran yang telah peneliti lakukan.

Wawancara terhadap peserta didik diwakili oleh 2 peserta didik.

Belajarnya jadi menyenangkan, saya suka ada permainannya jadi saya lebih semangat ketika diajar. Saya juga lebih mudah menghafal kosa kata dan bagaimana penulisannya. Biasanya belajarnya hanya menghafal tidak ada permainannya jadi kalau ada permainannya lebih mudah. (Hasil wawancara dengan peserta didik 1)

Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam materi Azan karena tadi ada permainannya seru, terus asyik saya juga tidak mengantuk saat diajar. Saya jadi hafal dan tahu artinya terus saya juga menjadi bisa mengumandangkan azan dengan percaya diri. (Hasil wawancara dengan peserta didik 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik Kelas V, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* yang diterapkan peneliti. Peserta didik juga terbantu dalam memahami materi tersebut, karena mereka belajar dengan teman sebaya yang mampu menciptakan rasa gembira peserta didik terhadap kegiatan belajar serta peserta didik dapat bekerja sama dan aktif dengan kelompoknya untuk memecahkan soal yang diberikan. Sebagai dampaknya proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana lebih tenang ketika berdiskusi kelompok, karena peserta didik lebih serius untuk berdiskusi
- 2) Peserta didik sudah mulai bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 3) Peserta didik mulai terbiasa belajar dan bekerja secara berkelompok.
- 4) Ada beberapa peserta didik mulai tidak malu untuk bertanya
- 5) Masih ada peserta didik masih terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas untuk mempratekan azan dan mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Ketika mengerjakan soal Post test sudah semakin berkurang peserta didik yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

e) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan terhadap masalah-masalah yang terjadi selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II dari hasil post test, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan yang diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan post test siklus I yakni 82,85 meningkat menjadi 90,85 . Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75.
- 2) Peserta didik masih ada yang terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mempraktikkan azan.
- 3) Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan berkelompok.
- 4) Kegiatan diskusi kelompok mulai berjalan lancar, terlihat peserta didik sudah mulai mengetahui tugas dari bekerja secara berkelompok.
- 5) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi masih terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi. Namun sudah dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok.
- b. Semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman peserta didik.
- c. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus 1 dan siklus 2 bagi peserta didik kelas V yang di ukur dengan Post Tes.
- d. Ada peningkatan aktivitas kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.
- e. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Azan respon yang bersifat positif dari peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik akan lebih aktif dan memiliki tanggung jawab berkelompok sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi secara mendalam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Agus Suprijono bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”.¹

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 16 Desember 2016, dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 17 Desember 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi pecahan yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. hal ini sesuai yang dikatakan E. Mulyasa bahwa “Tes pada awal penelitian (*Pre Test*), bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.”²

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya : Pustaka Belajar) , hal. 130

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

Secara garis besar dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik, menginformasikan tujuan pembelajaran, memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran dan melakukan apersepsi. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDI Al – Hakim Boyolangu Tulungagung. Dan kegiatan akhir, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajarnya. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam

1. Aktifitas peserta didik kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Azan dan Iqomah.

Dalam pembelajaran aktif, peserta didik dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Peserta didik dilibatkan pada aktivitas yang lebih kompleks dimana peserta didik terlibat dan memahami apa yang mereka kerjakan.

Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses

pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara menyenangkan dan mampu menghantarkan peserta didik ketujuan pembelajaran yang telah dibuat. Dari hasil observasi dan wawancara, dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* telah menunjukkan peningkatan dan perubahan yang positif dalam diri peserta didik. Peserta didik semakin semangat dalam belajar dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih berani bertanya apabila mengalami kesulitan baik kepada guru maupun teman dan peserta didik lebih aktif berdiskusi. Peningkatan aktifitas peserta didik dari hasil observasi tiap siklus yaitu siklus I sebesar 70% meningkat di siklus II sebesar 95%.

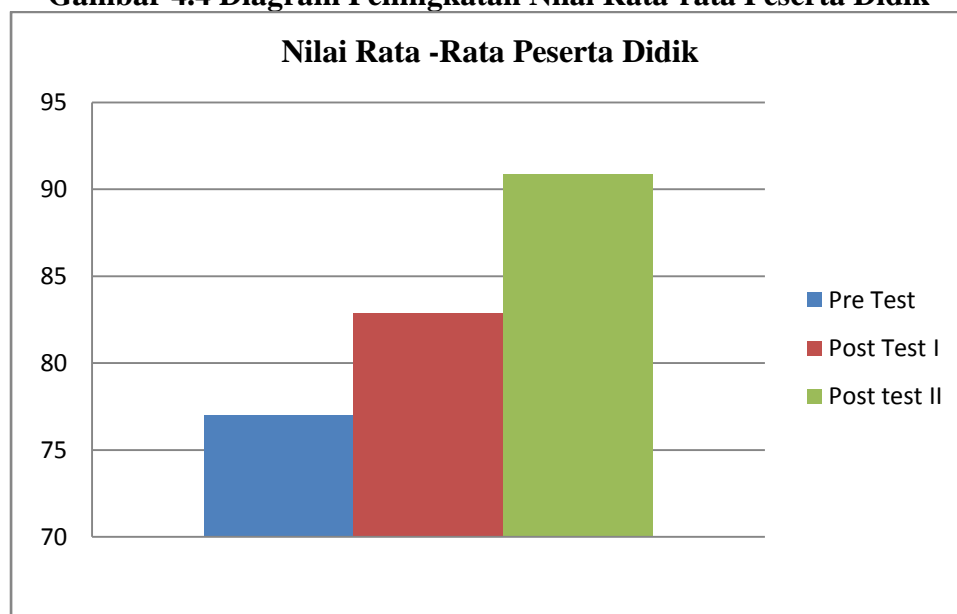
2. Hasil belajar yang diperoleh dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Azan peserta didik kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari pre test, post test siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

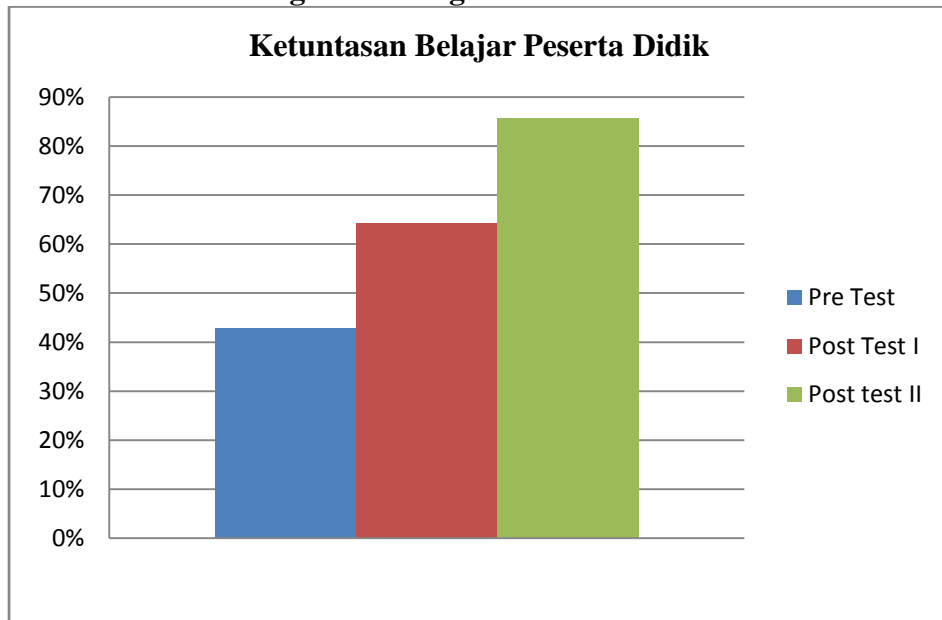
Tabel 4.10 Data Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus

No.	Nama	L/P	KKM	Nilai		
				Pre	Post I	Post II
1	Auliya Sabila Al Juffri	P	75	95	95	100
2	Azkal Dzaky Qodriansyah	L	75	100	95	100
3	Keyla Avrilianda	P	75	70	84	92
4	Luvana Felda Zelia	P	75	84	91	100
5	Mohammad Fathoni	L	75	70	84	100
6	Muhammad Egi Firnandha	L	75	74	74	84
7	Muhammad Farel Ardianta	L	75	64	64	72
8	Nelson Bryan Pallas Widyadhana S	L	75	91	91	96
9	Novan Apta Muzaki	L	75	100	100	100
10	Olivia Rahma Bella	P	75	64	72	84
11	Putri Renita Arifin	P	75	84	84	92
12	Trisna Hermanda	P	75	70	70	74
13	Valentino Isa Mahindra	L	75	64	86	82
14	Zhidan Marties Alfareza	L	75	70	86	96
Jumlah skor yang diperoleh				1086	1160	1272
Rata-rata				77	82,85	90,85
N > KKM				6	9	12
N < KKM				8	5	2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pre test, post test siklus I sampai post test siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 77 (*pre test*) meningkat menjadi 82,85 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 90,85 (*post test* siklus II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :

Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan prestasi belajar juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 14 peserta didik yang mengikuti tes, 6 peserta didik tuntas belajar dan 8 peserta didik belum tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan belajar sebesar 42,85 %. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 14 peserta didik yang mengikuti tes, 9 peserta didik tuntas belajar dan 5 peserta didik belum tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan sebesar 64,28%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 14 peserta didik, 12 peserta didik tuntas belajar dan 2 peserta didik belum tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan belajar sebesar 85,71%. Peningkatan ketuntasan belajar dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :

Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Peserta Didik

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu.